

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGETAHUAN K3
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik



Arifin Noor Rachman

Pembimbing : Muhamad Ali, M.T (19741127 200003 1 001)
Penguji : Dr. Istanto W. Djatmiko, M.Pd (19590219 198603 1 001)
Sekretaris : Drs. Nur Kholis, M.Pd (19650829 199903 1 005)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Jurnal skripsi yang berjudul "PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGETAHUAN K3 TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII SMK PIRI 1 YOGYAKARTA".

yang disusun oleh:
Arifin Noor Rachman
NIM. 09501241002

Ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai syarat nilai Tugas Akhir Skripsi.

Yogyakarta, April 2013

Pembimbing



Muhamad Ali, M.T

NIP. 19741127 200003 1 001

**PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI DAN PENGETAHUAN K3
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII
SMK PIRI 1 YOGYAKARTA**

Arifin Noor Rachman, Muhamad Ali

Progam Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Uneversitas Negeri Yogyakarta
email: iphin.03@gmail.com

Abstract

The purposes of this research are to finds: (1) the description of the industrial work practices, K3 knowledge, and work readiness class XII students of SMK PIRI 1 Yogyakarta, (2) the influence of industrial work practices to work readiness, (3) the influence of K3 knowledge to work readiness, (4) the influence of industrial work practices and K3 knowledge to work readiness. This type of this research is expost facto research. The subjects in this research are students of class XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. The sample was taken by proportional random sampling of 148 students. The dependent variables are industrial work practices (X_1), K3 knowledge (X_2), and the independent variable is work readiness (Y). Questionnaires are used to collect data. The validity of questionnaire instrument conducted with grain Product Moment Correlation analysis and reliability testing using Cronbach alpha formula. Technique to analyze data uses regression analysis, previously performed tests include testing requirements of normality, linearity, and multicollinearity test. The results of this research are (1) a small percentage of students (49%) have a tendency to industrial work practices categories is high, a small percentage of students (52%) have a tendency to K3 knowledge in the categories of very high, a small percentage of students (51%) have a tendency to work readiness in the categories is high, (2) industrial work practices of influential positively and significantly to a work readiness with correlation 0,433, (3) K3 knowledge of influential positive and significant to a work readiness with correlation 0,309, (4) industrial work practices and K3 knowledge influential industrial work positively and significantly to a work readiness with correlation 0,453.

Keywords: industrial work practices, K3 knowledge, work readiness

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) gambaran Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta, (2) pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja, (3) pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja, (4) pengaruh Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Sampel penelitian ini diambil dengan *proportional random sampling* sebanyak 148 siswa. Variabel bebas dalam penelitian adalah Praktik Kerja Industri (X_1), pengetahuan K3 (X_2), dan variabel terikat kesiapan kerja siswa (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Validitas instrumen dilakukan dengan *expert judgement* dan analisis butir, sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hasil penelitian ini adalah (1) sebagian kecil siswa (49%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam katagori tinggi, sebagian kecil siswa (52%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam katagori sangat tinggi, dan sebagian kecil siswa (51%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam katagori tinggi, (2) Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan korelasi 0,433, (3) pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan korelasi 0,309, (4) Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan korelasi 0,453.

Kata kunci : Kesiapan Kerja, Pengetahuan K3, Praktik Kerja Industri

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK mempunyai misi menciptakan tenaga kerja terampil sesuai dengan bidang keahlian tertentu [1]. Salah satu tujuan pendidikan SMK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, Pendidikan Kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya [2].

Lulusan SMK dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja, harapannya setelah mereka lulus dapat langsung bekerja, walaupun terdapat diantara mereka yang berwirausaha ataupun melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tetap saja mereka akan mencari peluang untuk bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, lulusan SMK harus lebih siap kerja, memiliki pengetahuan, serta memiliki kompetensi kerja yang memadai sebelum memasuki dunia kerja. Fakta di lapangan tujuan SMK tidak sejalan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 bahwa tamatan SMK masih menyumbang angka pengangguran terbuka yang cukup tinggi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa lulusan SMK belum siap untuk memasuki dunia kerja. Data BPS tahun 2012 diketahui bahwa jumlah pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan data terbaru BPS periode Agustus 2012 mencapai 7,2 juta orang dan lulusan SMK paling banyak menyumbang angka pengangguran [3]. Persentase tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan untuk pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yakni sebesar 9,87%. Fakta di lapangan tersebut menandai bahwa SMK sebagai lembaga pencetak tenaga kerja tingkat menengah kurang mampu menciptakan lulusan yang siap kerja.

Pemerintah menyiapkan program *link and match* dalam penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan agar lulusan SMK siap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia industri. Program tersebut dikenal dengan istilah Pendidikan Sistem Ganda. Pendidikan Sistem Ganda merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja [4]. Pendidikan Sistem Ganda diaplikasikan melalui berbagai program, salah satunya adalah program Praktik Kerja Industri. Praktik Kerja Industri merupakan istilah lain dari Praktik Industri atau Kerja Kerja Lapangan. Praktik Kerja Industri dan di beberapa sekolah disebut dengan istilah Praktik Kerja Lapangan atau OJT (*on the job training*) merupakan modal pelatihan yang bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan-pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan [5]. Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Industri, antara lain: (1) meningkatkan keahlian kerja, (2) meningkatkan produktifitas kerja, (3) meningkatkan kecakapan kerja, (4) meningkatkan rasa tanggung jawab [6]. Melalui program Praktik Kerja Industri, siswa dapat melakukan sinkronisasi antara teori yang didapat di sekolah dengan mengaplikasikan langsung dengan dunia kerja yang sebenarnya. Lebih jauh lagi siswa dapat mendalami dan menghayati hasil pembelajaran di dunia kerja nyata sehingga lebih mempersiapkan diri untuk memenuhi kualifikasi kerja yang dibutuhkan.

Program Praktik Kerja Industri diselenggarakan di seluruh jenjang SMK di Indonesia. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri disesuaikan dengan Program Keahlian atau kompetensi keahlian siswa. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri wajib diikuti oleh siswa kelas XI atau kelas XII disesuaikan dengan program masing-masing SMK. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri secara tidak langsung akan memberikan pengalaman bekerja secara langsung di industri. Hasil yang diperoleh pada saat melaksanakan Praktik Kerja Industri, selain mempelajari tentang dunia kerja, bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan tidak sungguh-sungguh dan kurang konsentrasinya siswa saat bekerja di industri dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja tersebut dapat membahayakan proses produksi bahkan dapat membahayakan kondisi siswa itu sendiri. Sebelum melaksanakan Praktik Kerja Industri siswa harus memiliki pengetahuan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) agar dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri dapat aman. Pengetahuan pada hakekatnya adalah keseluruhan fakta, kebenaran azas dan ketenangan yang diperoleh manusia dan pengetahuan menunjukkan pada hal yang diketahui [7]. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah sebagai upaya untuk memberantas penyakit dan kecelakaan-kecelakaan akibat kerja, memelihara, dan meningkatkan gizi para tenaga kerja, merawat dan

meningkatkan efisiensi tenaga manusia [8]. Pengetahuan K3 diperoleh siswa SMK dari mata pelajaran K3. Mata pelajaran K3 adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan oleh siswa SMK. Melalui pelajaran K3 inilah para siswa dijelaskan tentang dasar-dasar K3, bagaimana penerapan K3 di industri, identifikasi bahaya, serta penggunaan alat pelindung diri yang tepat agar nantinya siswa dapat menerapkan K3 dalam melaksanakan Praktik Kerja Industri dan bekerja sehingga siswa dapat aman dalam bekerja. Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang diberikan kepada siswa hendaknya langsung diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah contohnya dalam kegiatan praktik. Tujuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah: (1) memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan kerja pekerja di lapangan sehingga kesejahteraan pekerja terjamin, (2) mencegah timbulnya gangguan kesehatan pada masyarakat pekerja yang diakibatkan oleh keadaan/ kondisi lingkungan kerjanya, (3) memberikan perlindungan bagi pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya dari kemungkinan bahaya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang membahayakan kesehatan, (4) menempatkan dan memelihara pekerja di suatu lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis pekerjaannya [9]. Penerapan K3 dalam proses pembelajaran di sekolah akan membiasakan siswa untuk menerapkan K3 dalam bekerja. Fakta di lapangan kurangnya peralatan K3 di sekolah menjadi penyebab tidak diterapkannya K3 di dalam pembelajaran praktik di sekolah. Hal tersebut mengakibatkan siswa hanya memahami secara teori tetapi tidak dapat menerapkan secara langsung di dalam praktiknya, sehingga kurang efektifnya penyelenggaraan K3 di sekolah. Suryanto menyatakan bahwa tingginya kecelakaan kerja diakibatkan karena kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja di kalangan pekerja [10]. Selain itu kasus kecelakaan kerja pada umumnya terjadi karena kelalaian manusia, sebagai contoh pada saat bekerja karyawan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti helm, masker, dan lainnya. Oleh karena itu pengetahuan tentang K3 harus diadakan dengan baik di sekolah melalui pelajaran K3 agar siswa SMK setelah lulus lebih siap untuk memasuki dunia kerja.

Sebelum siswa memasuki dunia kerja, hasil selama melaksanakan Praktik Kerja Industri sangat diperlukan agar siswa lebih memahami tentang pekerjaan, kompetensi serta aturan-aturan yang ada di industri sehingga siswa SMK setelah lulus benar-benar siap memasuki dunia kerja. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu [11]. Kesiapan mencakup tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental, dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan [12]. Pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga harus dikuasai oleh lulusan SMK agar dalam nantinya bekerja tidak terjadi kecelakaan di tempat kerja. Siswa harus memahami konsep dasar K3, dapat menerapkan K3 di industri, serta siswa dapat mengidentifikasi bahaya yang ada di industri sehingga nantinya siswa dalam bekerja dalam situasi yang aman.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian *expost facto* karena data yang diperoleh adalah data hasil dari peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta yang berjumlah 236 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan *proportional random sampling* sebanyak 148 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner/angket.

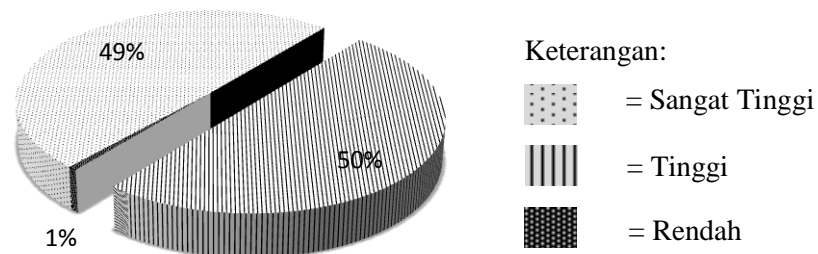
Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas terhadap butir-butir kuesioner dilakukan dengan metode *Pearson's Product Moment Correlation* sedangkan pengukuran reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja (Hipotesis 1), dan pengaruh pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja (Hipotesis 2). Analisis regresi linear ganda untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Industri (X_1) dan pengetahuan K3 (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan kerja (Y).

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta dengan jumlah 236 siswa dari berbagai program keahlian. dan sampel dalam penelitian ini 148 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel proporsional. Data penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu Praktik Kerja Industri (X_1) dan pengetahuan K3 (X_2), serta satu variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y).

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), dan *Standart Deviasi* (SD), serta disajikan *pie chart* distribusi kecenderungan data untuk masing- masing variabel.

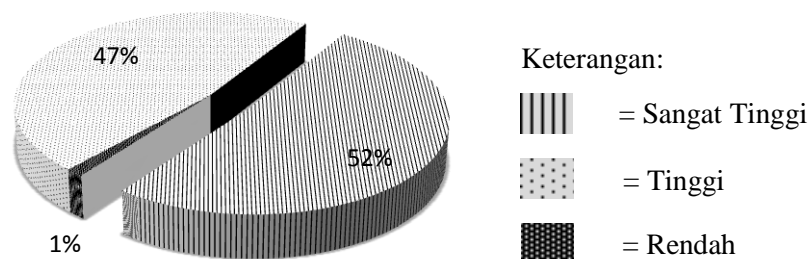
Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket Praktik Kerja Industri, dari 24 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 91 dan skor terendah 49. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 77,40, median (Me) 77,00, modus (*Mode*) 73,00, dan *standar deviasi* (Sd) 6,65. Kecenderungan variabel Praktik Kerja Industri dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Praktik Kerja Industri

Berdasarkan Gambar 1 di atas, diketahui bahwa dari sampel 148 siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian kecil siswa (49%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (50%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa (1%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori rendah, dan tidak didapatkan siswa (0%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam katagori tinggi.

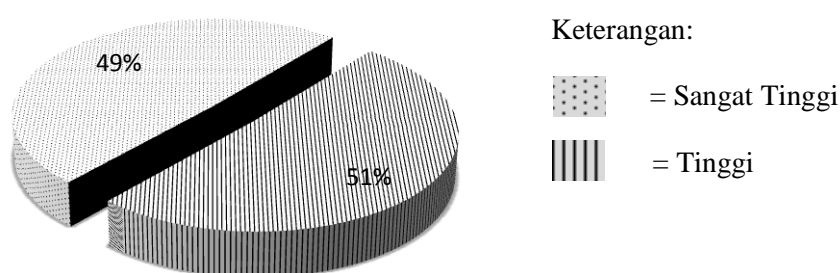
Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket pengetahuan K3, dari 25 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 96 dan skor terendah 51. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 82,63, median (Me) 83,00, modus (*Mode*) 78,00, dan *standar deviasi* (Sd) 7,12. Kecenderungan variabel pengetahuan K3 dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Pengetahuan K3

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 148 siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian kecil siswa (52%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (47%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa (1%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori rendah dan tidak ada siswa (0%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam katagori sangat tinggi.

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner/angket kesiapan kerja, dari 27 butir item pernyataan diperoleh skor tertinggi 104 dan skor terendah 72. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diperoleh harga rata-rata (*Mean*) 88,20, median (*Me*) 88,00, modus (*Mode*) 87,00, dan *standar deviasi* (*Sd*) 6,73. Kecenderungan variabel kesiapan kerja dapat diilustrasikan dengan *pie chart* pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Kategori Kesiapan Kerja

Berdasarkan Gambar 3 di atas, dapat diketahui bahwa dari sampel 148 siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian kecil siswa (49%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori sangat tinggi, sebagian kecil siswa (51%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi, dan tidak terdapat siswa (0%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori rendah dan katagori sangat rendah. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam katagori sangat tinggi.

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini adalah menggunakan uji normalitas, linieritas, dan multikolinearitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan apabila signifikansi lebih besar dari pada 0,05 ($p > 0,05$) maka data dikatakan berdistribusi normal. Hasil analisis uji normalitas dapat ditampilkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas X_1 , X_2 , dan Y

No	Variabel	p	Kondisi	Keterangan
1	Praktik Kerja Industri (X_1)	0,526	$p > 0,05$	Normal
2	Pengetahuan K3 (X_2)	0,271	$p > 0,05$	Normal
3	Kesiapan Kerja (Y)	0,407	$p > 0,05$	Normal

Hasil uji normalitas dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa semua variabel dari Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas variabel Praktik Kerja Industri dengan kesiapan kerja memiliki hubungan linier karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p < 0,05$), dan variabel pengetahuan K3 dengan kesiapan kerja memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Hasil uji linieritas dapat ditampilkan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y

No	Variabel	p	Kondisi	Keterangan
1	Praktik Kerja Industri (X_1)	0,561	$p > 0,05$	Linear
2	Pengetahuan K3 (X_2)	0,188	$p > 0,05$	Linear

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa variabel Praktik Kerja Industri tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel pengetahuan K3, dan variabel pengetahuan K3 juga tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel Praktik Kerja Industri yang ditunjukkan dengan nilai VIF < 10 dan TOL $> 0,10$. Hasil uji multikolinieritas dapat ditampilkan dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas X_1 terhadap X_2 , dan X_2 terhadap X_1

No	Variabel	VIF	TOL	Keterangan
1	Praktik Kerja Industri	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Kesiapan Kerja	1,000	1,000	

Berdasarkan Tabel 3 di atas dari dua buah variabel terlihat bahwa nilai VIF adalah 1,000 dan *Tolerance* adalah 1,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda.

Hasil pengujian hipotesis pertama diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh kolerasi sebesar 0,433 dan nilai t_{hitung} sebesar 5,797 dengan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$). Kesimpulannya adalah Praktik Kerja Industri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil uji hipotesis pertama dapat ditampilkan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis I X_1 terhadap Y

Sumber	Koefisien	R	R^2	t	p
Konstanta	54,322	0,433	0,187	5,797	0,00
Praktik Kerja Industri	0,438				

Hasil pengujian hipotesis kedua diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh kolerasi sebesar 0,309 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,924 dengan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$). Kesimpulannya adalah pengetahuan K3 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil uji hipotesis kedua dapat ditampilkan dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis II X_2 terhadap Y

Sumber	Koefisien	R	R^2	t	p
Konstanta	64,077	0,309	0,095	3,924	0,00
Praktik Kerja Industri	0,292				

Hasil pengujian hipotesis ketiga diketahui terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja yang ditunjukkan oleh kolerasi sebesar 0,453 dan nilai F_{hitung} sebesar 18,757 dengan nilai signifikansi 0,00 ($< 0,05$). Kesimpulannya

adalah Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Hasil uji hipotesis ketiga dapat ditampilkan dalam Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis III X_1 dan X_2 terhadap Y

Sumber	Koefisien	R	R^2	F	p
Konstanta	47,647	0,453	0,206	18,757	0,00
Praktik Kerja Industri	0,372				
Pengetahuan K3	0,142				

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Praktik Kerja Industri (X_1) dan pengetahuan K3 (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Analisis deskriptif selain digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrumen juga digunakan untuk mengetahui gambaran secara empiris mengenai variabel Praktik Kerja Industri, variabel pengetahuan K3, dan variabel kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Pembahasan hasil penelitian secara rinci diuraikan sebagai berikut.

Praktik Kerja Industri berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen Praktik Kerja Industri, hasil analisis deskriptif diketahui Praktik Kerja Industri siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian kecil siswa (50%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori tinggi. Siswa mempersiapkan kompetensi yang sesuai dengan keahliannya dengan baik dan siswa saat melaksanakan Praktik Kerja Industri dengan serius sehingga hasil yang didapatkan setelah melaksanakan Praktik Kerja Industri dapat maksimal.

Pengetahuan K3 berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen pengetahuan K3, hasil analisis deskriptif diketahui pengetahuan K3 siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian kecil siswa (52%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori sangat tinggi. Siswa yang memiliki pengetahuan K3 akan menerapkan dasar-dasar K3 saat melakukan pekerjaan sehingga dalam bekerja dapat aman. Siswa dapat mengidentifikasi sumber bahaya sehingga dapat meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu siswa dapat menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat bekerja sehingga siswa bekerja dengan aman.

Kesiapan kerja berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen kesiapan kerja, hasil analisis deskriptif diketahui kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta sebagian kecil siswa (51%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi. Kesiapan kerja siswa sangat diperlukan oleh lulusan SMK dimana lulusan SMK harus siap memasuki dunia kerja. Kesiapan kerja siswa meliputi pengetahuan tentang dunia kerja dimana siswa mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, siswa memiliki sikap yang baik, contohnya tanggung jawab, kemampuan bekerja sama dengan orang lain, mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Selain itu siswa yang mempunyai kesiapan kerja harus memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat bekerja setelah lulus.

Hasil penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri terhadap kesiapan kerja, semakin meningkat Praktik Kerja Industri maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi pengaruh variabel Praktik Kerja Industri (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta dilihat pada nilai signifikansi t_{hitung} yaitu 0,00 ($\text{sig} < 0,05$). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi Praktik Kerja Industri maka kesiapan kerja siswa semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah Praktik Kerja Industri maka kesiapan kerja siswa semakin rendah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja, semakin meningkat pengetahuan K3 maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi pengaruh variabel pengetahuan K3 (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta dilihat pada nilai signifikansi t_{hitung} yaitu 0,00 ($\text{sig} < 0,05$). Hasil

analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi pengetahuan K3 maka kesiapan kerja siswa semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah pengetahuan K3 maka kesiapan kerja siswa semakin rendah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan uji hipotesis dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 terhadap kesiapan kerja, semakin meningkat Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa. Berdasarkan hasil analisis data, signifikansi pengaruh variabel Praktik Kerja Industri (X_1) dan pengetahuan K3 (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta dilihat pada nilai signifikansi F_{hitung} yaitu 0,00 ($\text{sig} < 0,05$). Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin tinggi Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 maka kesiapan kerja siswa semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 maka kesiapan kerja siswa semakin rendah.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) gambaran Praktik Kerja Industri, pengetahuan K3, dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta adalah sebagian kecil siswa (50%) memiliki kecenderungan Praktik Kerja Industri dalam kategori tinggi, sebagian kecil siswa (52%) memiliki kecenderungan pengetahuan K3 dalam kategori sangat tinggi, dan sebagian kecil siswa (51%) memiliki kecenderungan kesiapan kerja dalam kategori tinggi, (2) Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/ 2013 dengan korelasi 0,433, (3) pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/ 2013 dengan korelasi 0,309, (4) Praktik Kerja Industri dan pengetahuan K3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK PIRI 1 Yogyakarta tahun ajaran 2012/ 2013 dengan korelasi 0,453.

Daftar Pustaka

- [1] Depdiknas. (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [2] Depdiknas. (2003). *Undang- Undang Sisdiknas Pasal 15 Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] Badan Pusat Statistik. (2012). *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2012*. Jakarta: BPS
- [4] Wahyu Nurharjadmo. (2008). *Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda di Sekolah Kejuruan*. Journal: FISIP Universitas Sebelas Maret.
- [5] Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [6] Siswanto Sastrohadiwiryono. (2003). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [7] Notoatmodjo. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip– Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Rudi Suardi. (2005). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PPM.
- [9] Anizar. (2012). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [10] Suryanto. (2009). *Angka Kecelakaan Kerja di Banten Tinggi*. Diakses dari <http://www.antaraneews.com/berita/1255084189/angka-kecelakaan-kerja-di-banten-tinggi>, tanggal 10 November 2012.
- [11] Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [12] Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.